Jurnal Pelita Pendidikan ISSN (Online): 3090-1200
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026

Website: https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
15-05-2026	25-05-2026	01-06-2026

Dampak Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Riya
Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri
riyasirajammuniro@gmail.com
Rasidah
Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri
rasidahr439@gmail.com
Muhyar
Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri
muhy31266@gmail.com

Abstract
This study aims to identify and analyze the impact of facilities and infrastructure on the effectiveness of learning in the educational environment. Facilities and infrastructure are important factors that support the creation of an optimal learning process, so their existence greatly influences the quality of education. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach, namely by reviewing various relevant literature such as books, scientific journals, and other sources related to facilities, infrastructure, and learning effectiveness. The results of the study show that complete and adequate facilities and infrastructure can increase students' learning motivation, facilitate understanding of learning materials, and create a more active, interactive, and effective learning process. Conversely, limitations in facilities and infrastructure can hinder the learning process and reduce the quality of student learning outcomes. Thus, it can be concluded that facilities and infrastructure play a very significant role in improving the effectiveness of learning in schools.
Keyword: *Facilities and Infrastructure, Learning Effectiveness, Learning Outcomes*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal, sehingga keberadaannya sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan sarana prasarana dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan efektif. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.
Kata Kunci: Sarana Prasarana, Efektivitas Pembelajaran, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memiliki keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mencapai tujuan pendidikan

tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang efektif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Efektivitas pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatnya hasil belajar peserta didik, serta terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.[1]

Dalam proses pendidikan, efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Sarana pendidikan mencakup segala alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku, meja, kursi, papan tulis, media pembelajaran, laboratorium, komputer, dan alat praktik. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, jaringan internet, tempat ibadah, dan lingkungan sekolah yang nyaman.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila didukung oleh fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru juga akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media dan alat bantu pembelajaran yang tersedia. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal. Kurangnya fasilitas belajar sering menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, dan menurunkan semangat belajar peserta didik.[2]

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kebutuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan semakin meningkat. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menuntut sekolah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti komputer, proyektor, akses internet, dan perangkat multimedia lainnya. Sekolah yang memiliki fasilitas pembelajaran modern cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif dibandingkan sekolah yang masih memiliki keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah Indonesia juga telah memberikan perhatian terhadap pentingnya sarana dan prasarana pendidikan melalui berbagai kebijakan dan peraturan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan potensi

[1] T R Santoso and D Putri, "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SDN 1 Maparah Ciamis," *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 2 (2020), https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/276. h. 61

[2] S Makmun and dkk, "Efektivitas Pemanfaatan Dan Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan," *QAWIUN: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2025), https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qawiun/article/view/381. h. 662

peserta didik. Selain itu, standar nasional pendidikan juga menempatkan sarana dan prasarana sebagai salah satu standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana memiliki peranan strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai permasalahan terkait sarana dan prasarana. Beberapa sekolah masih memiliki ruang kelas yang kurang layak, keterbatasan media pembelajaran, minimnya fasilitas laboratorium, kurangnya koleksi perpustakaan, serta akses teknologi yang belum memadai. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran di sekolah. Ketimpangan fasilitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pemerataan mutu pendidikan.[3]

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal juga sering menjadi penyebab tidak maksimalnya pemanfaatan fasilitas pendidikan. Terdapat sekolah yang sebenarnya memiliki fasilitas cukup lengkap, namun belum dimanfaatkan secara efektif oleh guru maupun peserta didik. Kurangnya perawatan fasilitas, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, serta minimnya dukungan pengelolaan menjadi faktor yang menyebabkan sarana dan prasarana belum memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran sangat berkaitan dengan terciptanya interaksi yang baik antara guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar. Sarana dan prasarana yang baik mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang lengkap juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.[4]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, hasil belajar, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh fasilitas pendidikan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, guru, maupun pemerintah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

[3] E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h. 98

[4] B Mustika and A Hamidah, "Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 2 (2025), https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/2637. h. 71

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam mengenai dampak sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran fasilitas pendidikan dalam mendukung proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan serta efektivitas pembelajaran.[5]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara memilah, mengelompokkan, serta menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis dan terarah.[6]

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku, alat tulis, media pembelajaran, LCD proyektor, komputer, dan alat peraga. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah segala fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lingkungan sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, efisien, dan berkualitas. Sarana pendidikan adalah segala bentuk peralatan atau media yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Sarana ini mencakup buku pelajaran, alat tulis,

[5] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2021). h. 55
[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2021). h. 21

media pembelajaran seperti LCD proyektor, komputer, laptop, papan tulis, serta berbagai alat peraga yang digunakan untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya sarana yang memadai, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.[7]

Sementara itu, prasarana pendidikan merupakan segala fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Prasarana ini meliputi ruang kelas, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang administrasi, lapangan olahraga, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Prasarana yang baik dan terawat akan memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan berarti.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Kondisi ini akan mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan konsentrasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi karena didukung oleh media dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran, membuat kegiatan belajar menjadi kurang efektif, dan menurunkan minat serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.[8]

Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran

Sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membutuhkan dukungan media dan fasilitas pembelajaran. Tanpa sarana yang memadai, proses pembelajaran cenderung bersifat monoton, kurang menarik, dan sulit dipahami oleh siswa. Sebaliknya, dengan adanya sarana yang lengkap seperti media audio-visual, laboratorium, dan teknologi informasi, siswa akan lebih mudah memahami materi karena pembelajaran menjadi lebih konkret dan interaktif.

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat strategis dan tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Keberadaan keduanya menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana berfungsi sebagai

[7] S W F Siwi and dkk, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran IPS," *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (2023), https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/20668. h. 52

[8] A Ansori and dkk, "Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 (2025), https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/302. h. 132

penunjang utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan berkualitas. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan mediator yang bertugas membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mudah, mendalam, dan bermakna. Untuk menjalankan peran tersebut dengan baik, guru sangat membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[9]

Sarana pendidikan mencakup berbagai alat dan media yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku pelajaran, alat tulis, media pembelajaran, LCD proyektor, komputer, laptop, serta berbagai alat peraga lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, gedung sekolah yang layak, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, lapangan olahraga, serta lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas.

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara monoton, kurang variatif, dan hanya berpusat pada guru (teacher centered). Kondisi seperti ini sering kali menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa dukungan media pembelajaran yang tepat juga dapat menghambat kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana pendidikan tersedia secara lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup, menarik, dan interaktif. Misalnya, penggunaan media audio-visual dapat membantu siswa memahami materi yang sulit dengan lebih mudah karena disajikan dalam bentuk gambar, video, atau simulasi. Selain itu, keberadaan laboratorium memungkinkan siswa untuk melakukan praktik langsung sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Perpustakaan yang lengkap juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dan meningkatkan minat baca.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran digital, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern saat ini. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mencari serta mengolah informasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.[10]

Dengan demikian, sarana dan prasarana yang lengkap dan dikelola dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor utama yang mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan dan

[9] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010). h. 298
[10] N J Tuanany, "Meta Analisis Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2024), https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/67285. h. 383

pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, agar kualitas pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Dampak Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

   Sarana dan prasarana yang lengkap dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Misalnya, penggunaan LCD proyektor, video pembelajaran, dan media interaktif membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dibandingkan metode ceramah konvensional. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Meningkatkan Pemahaman Materi

   Media pembelajaran yang baik membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya dalam pelajaran IPA, penggunaan laboratorium memungkinkan siswa melakukan percobaan langsung sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

3. Meningkatkan Aktivitas dan Partisipasi Siswa

   Sarana pembelajaran yang memadai mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktik, dan eksplorasi. Hal ini menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

4. Meningkatkan Efisiensi Waktu Pembelajaran

   Dengan adanya fasilitas yang lengkap, proses pembelajaran dapat berjalan lebih cepat dan terarah. Guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan secara verbal, karena sudah terbantu oleh media pembelajaran yang efektif.

5. Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar

   Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Hal ini karena proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan.[11]

Sarana dan prasarana yang lengkap memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor, video pembelajaran, komputer, serta media interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena materi disampaikan dengan cara yang lebih variatif dibandingkan metode ceramah konvensional. Pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari,

[11] Ajat Sudrajat, "Metode Pendidikan Islam Rasulullah SAW," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, https://www.google.com/search?q=Metode+Pendidikan+Islam+Rasulullah+SAW+Ajat+Sudrajat+jurnal+pdf. h. 489

sehingga motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan. Motivasi yang tinggi ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan konsentrasi, keaktifan, serta hasil belajar siswa di kelas.

Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, terutama materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan. Penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, simulasi, dan alat peraga dapat mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran IPA misalnya, keberadaan laboratorium memungkinkan siswa untuk melakukan percobaan secara langsung sehingga mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami proses dan konsep secara nyata. Pengalaman belajar seperti ini membuat pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan lebih mudah diingat dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, sarana pembelajaran yang memadai juga dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, praktik, dan eksplorasi materi. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan berpusat pada siswa (student centered learning). Dalam kondisi seperti ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta mengemukakan pendapat secara lebih bebas dan terarah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Di samping itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik juga mampu meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran. Guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi secara panjang lebar secara verbal, karena sudah terbantu oleh media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya bantuan media seperti presentasi digital atau video pembelajaran, penyampaian materi dapat dilakukan dengan lebih cepat namun tetap jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan waktu pembelajaran dimanfaatkan secara lebih optimal untuk kegiatan yang lebih produktif seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung.

Pada akhirnya, sarana dan prasarana yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang didukung oleh fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga berdampak pada peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah.[12]

Kendala dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana

Meskipun sarana dan prasarana memiliki peran penting, namun dalam praktiknya masih banyak sekolah yang mengalami keterbatasan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain:

[12] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 61

1. Keterbatasan anggaran sekolah
2. Kurangnya perhatian pemerintah di beberapa daerah
3. Tidak meratanya distribusi fasilitas pendidikan
4. Kurangnya perawatan terhadap sarana yang sudah ada
5. Minimnya pemanfaatan teknologi oleh guru

Kendala-kendala tersebut dapat menghambat efektivitas pembelajaran jika tidak segera diatasi dengan baik. Meskipun sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, namun dalam praktiknya masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai keterbatasan dan kendala dalam penyediaannya. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan serius dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama di daerah-daerah tertentu yang belum mendapatkan perhatian secara maksimal.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan anggaran sekolah. Anggaran yang terbatas menyebabkan sekolah tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang ideal untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Akibatnya, banyak fasilitas yang masih kurang memadai atau bahkan belum tersedia sama sekali. Selain itu, kurangnya perhatian pemerintah di beberapa daerah juga menjadi faktor yang memperlambat pemerataan fasilitas pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara sekolah yang berada di daerah perkotaan dengan sekolah di daerah pedesaan atau terpencil.[13]

Tidak meratanya distribusi fasilitas pendidikan juga menjadi masalah yang cukup serius. Beberapa sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dan modern, sementara sekolah lainnya masih jauh tertinggal dalam hal sarana pembelajaran. Ketimpangan ini tentu berdampak pada kualitas proses pembelajaran yang tidak merata. Di samping itu, kurangnya perawatan terhadap sarana yang sudah ada juga menjadi kendala yang sering terjadi. Banyak fasilitas pendidikan yang cepat rusak atau tidak dapat digunakan secara optimal karena tidak adanya pemeliharaan yang rutin dan berkelanjutan.

Kendala lainnya adalah minimnya pemanfaatan teknologi oleh guru dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa sekolah telah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, namun tidak semua guru memiliki kemampuan atau kebiasaan untuk menggunakannya secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan sarana yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai kendala tersebut apabila tidak segera diatasi dengan baik dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil pendidikan. Oleh

[13] R M Nasution, "Peran Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2024), https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/1715. h. 162

karena itu, diperlukan perhatian serius dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas.[14]

Upaya Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan beberapa upaya strategis, antara lain:

1. Peningkatan anggaran pendidikan oleh pemerintah
2. Pengelolaan sarana dan prasarana secara profesional oleh sekolah
3. Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran
4. Pemeliharaan fasilitas secara rutin dan berkelanjutan
5. Kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan fasilitas pendidikan

Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan berbagai upaya strategis yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang sangat penting adalah peningkatan anggaran pendidikan oleh pemerintah. Dengan adanya dukungan anggaran yang memadai, sekolah dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan modern, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana secara profesional oleh pihak sekolah juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan, penggunaan, serta pengawasan fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara tepat guna dan tidak cepat rusak. Manajemen yang profesional akan memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia benar-benar mendukung proses pembelajaran dan memberikan manfaat maksimal bagi guru maupun siswa.

Upaya selanjutnya adalah pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Di era digital saat ini, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Guru yang terampil dalam menggunakan media digital, aplikasi pembelajaran, dan perangkat teknologi lainnya akan lebih mudah menyampaikan materi secara efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Pemeliharaan fasilitas secara rutin dan berkelanjutan juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Sarana dan prasarana yang sudah tersedia harus dijaga dan dirawat dengan baik agar tetap dalam kondisi layak pakai. Tanpa adanya pemeliharaan yang baik, fasilitas yang ada akan cepat rusak dan tidak dapat digunakan secara optimal, sehingga dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

[14] K R D Pohan and V O P Harahap, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Di SMK Bisnis Manajemen Sinar Husni," *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya* 10, no. 1 (2024), https://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/MBEP/article/view/370. h. 721

Di samping itu, kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan fasilitas pendidikan juga sangat diperlukan. Partisipasi berbagai pihak akan mempercepat peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, baik melalui bantuan dana, tenaga, maupun dukungan lainnya. Sinergi ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan merata.[15] Dengan adanya berbagai upaya tersebut secara bersama-sama, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hubungan Sarana Prasarana dengan Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan proses yang efisien dan menyenangkan. Sarana dan prasarana yang baik akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan inovatif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal, baik dari segi pemahaman materi, perubahan sikap, maupun peningkatan keterampilan siswa, dengan proses yang berlangsung secara efisien, terarah, dan menyenangkan. Dalam hal ini, efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, guru dapat mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, kreatif, dan inovatif. Misalnya, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, alat peraga, serta fasilitas laboratorium dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa (student centered learning). Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang mendukung juga dapat meningkatkan konsentrasi serta semangat belajar siswa.[16]

Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Kurangnya fasilitas seperti media pembelajaran, ruang kelas yang tidak memadai, atau minimnya peralatan praktik dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang

[15] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. h. 66

[16] W P Pratama and dkk, "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMP GIKI 1 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025), https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34980. h. 172

maksimal. Dalam kondisi seperti ini, guru cenderung menggunakan metode konvensional yang terbatas, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif, kurang menarik, dan sulit dipahami oleh siswa. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara optimal, dan kualitas hasil belajar siswa pun dapat menurun.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Semakin baik ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana pendidikan, maka semakin besar pula peluang tercapainya proses pembelajaran yang efektif, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.[17]

Kesimpulan

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan efektivitas pembelajaran di sekolah, karena keduanya menjadi faktor pendukung utama yang memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana seperti media pembelajaran, buku, alat peraga, serta teknologi pendidikan, ditambah dengan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah yang nyaman, akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menarik, dan menyenangkan. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya motivasi belajar siswa, kemudahan dalam memahami materi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan atau kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif, monoton, dan tidak mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pihak sekolah, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dalam pengadaan, pengelolaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan kualitas hasil pendidikan secara menyeluruh.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

Ansori, A, and dkk. (2025). “Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 3 https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/302.

Makmun, S, and dkk. (2025). “Efektivitas Pemanfaatan Dan Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan.” *QAWIUN: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1

[17] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. h. 82

https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qawiun/article/view/381.

Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya,

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Mustika, B, and A Hamidah. (2025). "Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 2 https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/2637.

Nasution, R M. (2024). "Peran Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/1715.

Pohan, K R D, and V O P Harahap. (2024). "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Di SMK Bisnis Manajemen Sinar Husni." *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya* 10, no. 1 https://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/MBEP/article/view/370.

Pratama, W P, and dkk. (2025). "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMP GIKI 1 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34980.

Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Santoso, T R, and D Putri. (2020). "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SDN 1 Maparah Ciamis." *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 2 https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/276.

Siwi, S W F, and dkk. (2023). "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran IPS." *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/20668.

Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudrajat, Ajat. (2022). "Metode Pendidikan Islam Rasulullah SAW." *Jurnal Pendidikan Islam*, https://www.google.com/search?q=Metode+Pendidikan+Islam+Rasulullah+SAW+Ajat+Sudrajat+jurnal+pdf.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.

Tuanany, N J. (2024). "Meta Analisis Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/67285.